

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	i
Pengantar Redaksi .....	iii-iv
Abstrak.....	v-xi
Program Jaminan Sosial di Kabupaten Jembrana dan Kota Yogyakarta <i>oleh: Hartini Retnaningsih</i> .....	1-14
Diferensiasi Peran dan Pola Pengasuhan Keluarga Miskin Perkotaan: Perspektif Modal Sosial <i>oleh: Ujianto Singgih Prayitno</i> .....	15-28
Pendidikan Karakter di Pesantren <i>oleh: Achmad Muchaddam Fahham</i> .....	29-45
Pandangan Dunia dan Perilaku Seksual <i>oleh: Fita Nilam Pratiwi dan Juneman</i> .....	47-56
Revitalisasi Program Transmigrasi <i>oleh: Rohani Budi Prihatin</i> .....	57-64
Peran Guru dalam Kurikulum 2013 <i>oleh: Faridah Alawiyah</i> .....	65-74
Tingkat <i>Self Esteem</i> pada Anak Jalanan di Jakarta <i>oleh: Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto dan Hermansyah</i> .....	75-82
<i>Book Review</i> <i>Hot, Flat and Crowded</i> <i>oleh: Anih Sri Suryani</i> .....	83-89
Biodata Penulis	
Pedoman Penulisan	



## KATA PENGANTAR

Jurnal *Aspirasi* Vol. 4 No. 1 Juni 2013 kali terbit dengan tujuh artikel dan satu *book review*. Tujuh artikel tersebut ditulis oleh beberapa peneliti bidang Kesejahteraan Sosial Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI dan beberapa penulis lainnya dari luar peneliti Bidang Kesejahteraan Sosial.

Masing-masing penulis artikel memiliki fokus telaah yang beragam. Hartini Retnaningsih misalnya menulis artikel tentang “Program Jaminan Sosial di Kabupaten Jembrana dan Kota Yogyakarta.” Artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 dalam rangka memberikan masukan bagi pembahasan RUU Badan Penyelenggara Jaminan Sosial di DPR RI. Hasil penelitian menunjukkan, program jaminan sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya koordinasi dan *sharing* sumber daya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat.

Selanjutnya Ujianto Singgih menulis artikel tentang “Deferensiasi Peran dan Pola Pengasuhan Keluarga Miskin Perkotaan: Perspektif Modal Sosial.” Penelitian ini dilakukan terhadap keluarga miskin perkotaan yang pada umumnya terikat bersama dalam jaringan hubungan yang kompleks, bersilangan dan berubah-ubah yang secara bersama menguatkan eksistensi masyarakat itu. Produktivitas ekonomi keluarga miskin ditopang oleh semua anggota keluarga termasuk anak-anak dengan pembagian kerja yang pasti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian rumah tangga didukung oleh ikatan keluarga yang kuat, saling percaya di antara sesama anggota keluarga, saling berbagi, dan kebersamaan dalam memecahkan masalah. Interaksi antar keluarga dalam komunitas yang juga didasari oleh norma kepercayaan, tolong menolong, dan kebersamaan, sebagai modal sosial yang penting bagi terbentuknya jaringan sosial.

Achmad Muchaddam Fahham dalam artikelnya tentang “Pendidikan Karakter di Pesantren,” menyimpulkan bahwa Pesantren merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam pesantren. Karena itu terbentuklah kultur khas pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan di luar pesantren. Nilai-nilai yang dikembangkan pesantren dalam membentuk karakter santrinya meliputi lima nilai yakni: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi oleh semangat agama, dan kebebasan. Di samping itu Pondok pesantren modern pada umumnya mengembangkan motto yang dibuat oleh Pondok Modern Gontor, yaitu: berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Nilai-nilai pembentuk karakter pesantren modern itu kemudian diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran, pembentukan budaya pesantren, kegiatan ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Fita Nilam Pratiwi dan Juneman menulis tentang “Pandangan dunia dan Perilaku Seks,” dalam tulisan tersebut keduanya menyimpulkan bahwa ada korelasi antara pandangan dunia komunisme dengan ketidaknyamanan seksual dan pandangan dunia realisme terukur dengan ketidaknyamanan seksual.

Rohani Budi Prihatin menulis tentang “Revitalisasi Program Transmigrasi,” menurutnya dinamika program transmigrasi sejak zaman kolonial hingga memasuki era desentralisasi (otonomi daerah) banyak memberikan *output*, *outcome*, dan *benefit*, termasuk dampaknya. Pada level implementasi program transmigrasi masih ditemui kendala dan persoalan di lapangan. Diperlukan upaya untuk mengkaji kembali mengenai strategi yang komprehensif dan lintas sektor agar implementasi program transmigrasi tidak mengalami kendala. Tulisan ini berupaya mengulas perubahan dan peran strategis ketransmigrasian dengan berdasarkan pada paradigma baru.

Faridah Alawiyah menulis tentang “Peran Guru dalam Kurikulum 2013,” menurutnya perubahan kurikulum mengubah peran guru dalam implementasi kurikulum. Pada kurikulum 2013 peran guru berkurang dibandingkan peran guru pada KBK dan KTSP yaitu sebagai pelaksana teknis. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk dapat mengoptimalkan efektifitas pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru serta optimalisasi guru dalam pembelajaran.

Eri Devras, Joko Suyono Krismanto dan Hermansyah menulis tentang “Tingkat *Self-Esteem* pada Anak Jalanan di Jakarta,” menurut ketiga penulis tersebut, salah satu isu kesejahteraan anak yang sedang tumbuh keprihatinan nasional adalah masalah tingkat *self-esteem* (rasa percaya diri) anak jalanan. Fenomena luas anak jalanan dengan tingkat rendah harga diri di Jakarta adalah masalah yang kompleks.

Menghadapi hal tersebut pemerintah harus responsif terhadap fenomena di mana jumlah anak jalanan meningkat, sementara usaha-usaha untuk meningkatkan harga diri masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang cenderung negatif seperti kekerasan, isu penyalahgunaan narkoba/*drugs*, pelecehan seksual, prostitusi, masalah penyakit menular seksual (PMS/HIV /AIDS) dan lain-lain. Untuk meningkatkan harga diri perlu upaya ekstra dari pemerintah DKI dengan pendampingan, konseling, pendidikan, menyediakan pekerjaan, dan sebagainya.

Di bagian akhir Jurnal ini, Anih Sri Suryani menulis tinjauan buku karya Thomas L. Friedman yang berjudul, "*Hot, Flat and Crowded*," secara umum buku ini mengkaji tentang ketidaknyaman bumi sebagai tempat pijak bagi keseluruhan makhluk hidup akibat terjadinya krisis lingkungan yang parah: bumi tidak lagi nyaman bagi burung, tidak juga nyaman bagi manusia serta tidak lagi nyaman untuk membangun keluarga yang sejahtera dan berkecukupan. Demikianlah Tiga kondisi utama bumi saat ini dan tiga kondisi itulah yang disajikan Thomas L. Friedman dalam bukunya *Hot, Flat and Crowded*. Buku ini dilengkapi dengan uraian dan penjelasan mengapa dunia memerlukan revolusi hijau dan bagaimana kita memperbarui masa depan global kita. Friedman adalah salah satu jurnalis yang paling dihormati dan paling berpengaruh di dunia. Terkenal dengan keahliannya dalam hubungan internasional dan isu-isu ekonomi. Belajar di Boston, Jerusalem, Cairo dan Oxford, dia bergabung dengan The New York Times sebagai reporter tahun 1981. Thomas L. Friedman telah memenangkan 3 Pulitzer Prize untuk hasil karyanya.

Demikianlah, sekelumit gambaran singkat keseluruhan isi Jurnal Aspirasi Vol. 4 No. 1 Juni 2013, semoga artikel-artikel dan tinjauan buku yang ada dalam jurnal tersebut dapat menambah wawasan kita. Selamat membaca!

<b>ASPIRASI</b>	
<b>Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial</b>	
<b>Vol. 4 No. 1 Juni 2013</b>	<b>ISSN: 286-6305</b>
Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya	
<p><b>Hartini Retnaningsih</b>  <i>Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)</i>  <i>Sekretariat Jenderal DPR RI</i></p> <p><b>Program Jaminan Sosial di Kabupaten Jembrana dan Kota Yogyakarta</b></p> <p><b>Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013</b>  <b>halaman 1-14</b></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research was conducted in 2011 as a basis for discussions on the bill of Social Security Organizer Board at the House of Representatives of the Republic of Indonesia. The research background was the existence of social security program run by local governments, while the central government unable to guarantee social security for all Indonesian. Using a qualitative method, this research was conducted in Jembrana Regency of Bali Province and in Yogyakarta City, of the Special Province of Yogyakarta with a purpose to analyze the management of social security in both local governments. The result of the research shows that the social security program run by local governments is full in term of benefit for the citizens. This research recommended the importance of coordination and resources sharing between central and local governments in management area of social security.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>social security, local government, center government</i></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 dalam rangka memberikan masukan bagi pembahasan RUU Badan Penyelenggara Jaminan Sosial di DPR RI. Latar belakang penelitian adalah adanya program jaminan sosial milik pemerintah daerah di tengah ketidakmampuan pemerintah pusat memberikan jaminan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dengan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali dan di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan maksud untuk menganalisis penyelenggaraan jaminan sosial di kedua wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, program jaminan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya koordinasi dan <i>sharing</i> sumber daya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan jaminan sosial bagi masyarakat.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Jaminan sosial, pemerintah daerah, pemerintah pusat</i></p>	

<b>ASPIRASI</b>	
<b>Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial</b>	
<b>Vol. 4 No. 1 Juni 2013</b>	<b>ISSN: 286-6305</b>
Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya	
<p><b>Ujianto Singgih Prayitno</b>  <i>Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)</i>  <i>Sekretariat Jenderal DPR RI</i></p> <p><b>Diferensiasi Peran dan Pola Pengasuhan Keluarga Miskin Perkotaan: Perspektif Modal Sosial</b></p> <p><b>Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013</b>  <b>halaman 15-28</b></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research was conducted within urban poor families. These families are generally bound in a complex, cross cutting, and changing network of relationships, which together would reinforce the existence of society. Economic productivity of poor families is supported by all members of the family, including the children, with a definite division of work. With qualitative-phenomenological approach, the study concluded that the degree of independence of the households is supported by strong family ties, mutual trust among members of the family, sharing value, and the spirit of working together in solving problems. Interaction between families in the community who are also based on the norms of trust, mutual help, and togetherness, is a form of social capital and is important for the formation of social networks.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Family, social capital, social network</i></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan terhadap keluarga miskin perkotaan yang pada umumnya terikat bersama dalam jaringan hubungan yang kompleks, bersilangan dan berubah-ubah yang secara bersama menguatkan eksistensi masyarakat itu. Produktivitas ekonomi keluarga miskin ditopang oleh semua anggota keluarga termasuk anak-anak dengan pembagian kerja yang pasti. Dengan pendekatan kualitatif- fenomenologis, penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian rumah tangga didukung oleh ikatan keluarga yang kuat, saling percaya diantara sesama anggota keluarga, saling berbagi, dan kebersamaan dalam memecahkan masalah. Interaksi antar keluarga dalam komunitas yang juga didasari oleh norma kepercayaan, tolong menolong, dan kebersamaan, sebagai modal sosial yang penting bagi terbentuknya jaringan sosial.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Keluarga, modal sosial, jaringan sosial</p>	

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 1 Juni 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Achmad Muchaddam Fahham**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Pendidikan Karakter di Pesantren**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013  
halaman 29-45**

**ABSTRACT**

*This article is written in order to understand the characteristic of Islamic boarding school as well as to explain some values required in forming the character of students and implementation strategies of character education in Islamic boarding school. The results of this study concluded that the boarding school is an educational institution that implemented integral character education in the overall process of education and learning. Hence, it formed the typical boarding school culture that distinguishes it from other education system of non-Islamic boarding school. Values being developed in Islamic boarding school help its students in building their characters through five principles of sincerity, simplicity, independency, brotherhood guided by the spirit of religion, and freedom. In addition to that, in general, modern Islamic boarding schools have followed the path of Gontor Modern Islamic Boarding School who developed a motto of healthy, knowledgeable, and free-thinking. Those values are then being fully implemented in not only learning process, but also in the formation of Islamic boarding school culture, co-curricular activities, and extra-curricular activities.*

**Keywords:** *Islamic boarding school education, modern Islamic boarding school, five soul principle, character-forming values, strategy of education, culture of Islamic boarding school*

**ABSTRAK**

Artikel ini hendak memahami pendidikan karakter di pesantren dan menjelaskan nilai-nilai pembentuk karakter santri dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa Pesantren merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam pesantren. Karena itu terbentuklah kultur khas pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan di luar pesantren. Nilai-nilai yang dikembangkan pesantren dalam membentuk karakter santrinya meliputi lima nilai yakni: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi oleh semangat agama, dan kebebasan. Di samping itu Pondok pesantren modern pada umumnya mengembangkan motto yang dibuat oleh Pondok Modern Gontor, motto tersebut adalah: berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Nilai-nilai pembentuk karakter pesantren modern itu kemudian diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran, pembentukan budaya pesantren, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** Pendidikan pesantren, pondok modern, pancajiwana, nilai pembentuk karakter, strategi pendidikan dan kultur pesantren

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 1 Juni 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Fita Nilam Pratiwi**

*Jurusan Psikologi, Fakultas Humaniora,  
Universitas Bina Nusantara*

**Juneman**

*Corresponding Author  
Jurusan Psikologi, Fakultas Humaniora,  
Universitas Bina Nusantara*

**Pandangan Dunia dan Perilaku Seksual**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013  
halaman 47-56**

**ABSTRACT**

*To date, researches that explain sexual behavior tend to relate them with micro clinical variables. There are only a few empirical researches that connect the individual sexual behavior with the individual's perspective in viewing the world (worldview), although speculations related to that matter have already existed in the literature. This research was to measure participant's worldview using Worldview Analysis Scale as well as participant's sexual behavior using Garos Sexual Behavior Inventory, and then tested for correlation hypotheses between the two. The participants of this research were 200 people (52% male, 48% female; 63.5% heterosexual, 36.5% non-heterosexual; average age of 24.23 years; standard deviation 1.92 years of age) through incidental convenience sampling techniques in Greater Jakarta (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Bandung, and Surabaya. The results of this research show that there are correlations between communalism worldview and sexual discordance as well as tangible realism worldview and sexual discordance. Discussion and suggestion for the reconstruction of the measurement instruments are presented at the end of this article.*

**Keywords:** *Worldview, communalism, tangible realism, sexual behavior*

**ABSTRAK**

Belum banyak penelitian empiris yang menghubungkan perilaku seksual seseorang dengan perspektifnya memandang dunia (atau: pandangan dunia), meskipun kajian-kajian spekulatif yang berkenaan dengan hal tersebut telah banyak terdapat dalam literatur. Penelitian ini melakukan pengukuran empiris terhadap pandangan dunia partisipan dengan *Worldview Analysis Scale* dan perilaku seksual partisipan dengan *Garos Sexual Behavior Inventory*. Partisipan penelitian ini terdiri atas 200 orang (52% laki-laki, 48% perempuan; Rerata usia 24.23 tahun; Simpangan baku usia 1.92 tahun), yang dijangar dengan teknik penyampelan *convenience* insidental di Jabodetabek, Bandung, dan Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pandangan dunia komunalisme dengan ketidaknyamanan seksual ( $r = 0.239, p < 0.01$ ) dan pandangan dunia realisme terukur dengan ketidaknyamanan seksual ( $r = -0.187, p < 0.01$ ).

**Kata Kunci:** *Pandangan dunia, komunalisme, realisme terukur, perilaku seksual*



**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 1 Juni 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Rohani Budi Prihatin**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Revitalisasi Program Transmigrasi**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013**  
**halaman 57-64**

**ABSTRACT**

*The dynamics of transmigration since the colonial era until well into the era of decentralization (regional autonomy) provides many outputs, outcomes, and benefits, including its impact. At the level of implementation of the transmigration program still encountered obstacles and problems in the field. It is necessary to reassess the comprehensive strategy and implementation across sectors so that the transmigration program is not having problems. This paper seeks to review the changes and the strategic role of transmigration with a new paradigm.*

**Keywords:** *Transmigration, development in border country area, welfare*

**ABSTRAK**

Dinamika program transmigrasi sejak zaman kolonial hingga memasuki era desentralisasi (otonomi daerah) banyak memberikan *output* dan *outcome* baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Pada level implementasi program transmigrasi masih ditemui kendala dan persoalan di lapangan. Diperlukan upaya untuk mengkaji kembali mengenai strategi yang komprehensif dan lintas sektor agar implementasi program transmigrasi tidak mengalami kendala. Sebagai upaya pertahanan negara maka ke depan lokasi transmigrasi dapat ditempatkan pada wilayah-wilayah perbatasan negara. Tulisan ini berupaya mengulas perubahan dan peran strategis ketransmigrasian dengan berdasarkan pada paradigma baru.

**Kata Kunci:** Transmigrasi, pembangunan di wilayah perbatasan, kesejahteraan

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 1 Juni 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Faridah Alawiyah**

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)  
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Peran Guru dalam Kurikulum 2013**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013  
halaman 65-74**

**ABSTRACT**

*The Government has developed a new curriculum that will be implemented in 2013. The new curriculum has reduced the role of teacher, as teachers would not be mainly exercising their roles as technical officers. This is different compare to teachers' role during KBK and KTSP. The latest curriculum would open an opportunity for teachers to improve and optimize their roles within the classrooms. In the end, it will optimize the effectiveness of learning and improve the quality of education for it first will improve teachers' competencies.*

**Keywords:** *Teachers, teachers' role, curriculum*

**ABSTRAK**

Pemerintah telah menyusun kurikulum yang akan dilaksanakan pada tahun 2013. Perubahan kurikulum juga mengubah peran guru dalam implementasi kurikulum. Tulisan ini disusun berdasarkan kajian dari berbagai sumber seperti buku, makalah, dan media massa. Pada kurikulum 2013 peran guru berkurang dibandingkan peran guru pada KBK dan KTSP yaitu sebagai pelaksana teknis. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru serta optimalisasi guru dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Guru, peran guru, kurikulum

**ASPIRASI**  
**Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial**

**Vol. 4 No. 1 Juni 2013**

**ISSN: 286-6305**

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Eri Devrans, Joko Suyono Kriswanto, dan Hermansyah**

*Sekolah Tinggi Administrasi dan Manajemen Indonesia (STIAM) Jakarta*

**Tingkat *Self Esteem* pada Anak Jalanan di Jakarta**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 4 No. 1 Juni 2013**

**halaman 75-82**

**ABSTRACT**

*One of the issues on children's welfare with a growing national concern is an issue of self-esteem level of the street children. Widespread phenomenon of street children with a low self-esteem level in Jakarta turns out to be a complex issue. In dealing with such problem, the government should be responsive to the phenomenon in which the street-children are increasing, while efforts to improve street children's self-esteem are still not optimal. This can be seen from their behaviors that tend to be negative such as their issues on violence, drug abuse, sexual abuse, prostitution, sexually transmitted diseases (STDs / HIV / AIDS) and other problems. Extra efforts from the government of Jakarta City are needed to improve street children's self- esteem through mentoring, counseling, education, employment, and so forth.*

**Keywords:** *Children's welfare, self-esteem, mentoring, counseling*

**ABSTRAK**

Salah satu isu kesejahteraan anak yang sedang tumbuh keprihatinan nasional adalah masalah tingkat harga diri (*self-confidence*) anak jalanan. Fenomena luas anak jalanan dengan tingkat rendah harga diri di Jakarta adalah masalah yang kompleks. Menghadapi hal tersebut pemerintah harus responsif terhadap fenomena meningkatnya jumlah anak jalanan. Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan tingkat harga diri anak jalanan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang cenderung negatif seperti kekerasan, masalah penyalahgunaan obat, pelecehan seksual, prostitusi, masalah penyakit menular seksual (PMS/ HIV/AIDS) dan lain-lain. Upaya untuk meningkatkan harga diri anak jalanan membutuhkan upaya ekstra dari pemerintah DKI antara lain dengan mentoring, konseling, pendidikan, menyediakan pekerjaan, dan sebagainya.

**Kata kunci:** *Self-esteem, anak jalanan, perilaku, aktivitas*